

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan atau perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar merupakan salah satu tujuan utama dari setiap pebisnis, karena dapat dipastikan akan seiring dengan meningkatnya pendapatan dan keuntungan yang diraihinya. Di era sekarang ini, dimana teknologi semakin berkembang, para pebisnis dituntut untuk mampu bersaing dalam berbagai bidang, salah satunya adalah berani mengambil resiko untuk mencoba hal baru di berbagai peluang bisnis dan usaha. Seiring perkembangan sistem bisnis sampai saat ini, mekanisme transaksi pembelian barang atau penggunaan jasa telah berubah dari hanya transaksi pembayaran secara tunai menjadi transaksi secara kredit atau tidak tunai. Hal ini terjadi karena pelanggan lebih menyukai pembelian secara kredit, karena pelanggan diberikan tenggang waktu untuk bisa melunasi apa yang telah dibelinya.

Suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang karena kelancaran *cashflow* (arus kas) yang dikelolanya, semakin besar perusahaan semakin besar pula modal yang harus dimiliki, baik itu modal sendiri ataupun modal pinjaman (piutang). Transaksi secara kredit memiliki kelebihan dalam hal memudahkan para pelanggan dalam bertransaksi, dengan adanya transaksi kredit tersebut maka timbulah piutang. Transaksi piutang akan mengganggu arus kas apabila tidak

didukung dengan sistem pengendalian internal terhadap piutang yang dampaknya akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah hal wajib yang harus dimiliki perusahaan karena berbagai alasan, baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan akuntansi perusahaan. Pengendalian internal dinilai penting karena manajemen tidak selalu memenuhi tanggung jawabnya dengan benar. Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan yang meliputi pembuatan dan pemeliharaan pengendalian internal tersebut. Pengendalian internal dibuat secara memadai sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal piutang berguna untuk mengukur efektivitas dalam pengelolaan pengendalian internal atas piutang untuk menentukan penafsiran risiko atas aktivitas pengendalian piutang yang ada serta dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan sistem pengendalian internal piutang perusahaan.

Pengendalian internal piutang merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian internal piutang diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan piutang perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 43 menyatakan bahwa : "Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha". Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9

menyatakan bahwa : “Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan”.

Piutang dalam bisnis merupakan hal yang wajar dilakukan untuk menciptakan mitra bisnis atau untuk memperluas jaringan usaha guna menciptakan hubungan kerja sama dengan perusahaan lainnya. Walaupun memiliki resiko yang cukup tinggi, tetapi piutang dapat meningkatkan penjualan dan laba secara signifikan bila berjalan dengan lancar. Setiap perusahaan selalu menginginkan penjualan produknya dilakukan secara tunai. Namun di lain pihak, piutang adalah salah satu bentuk investasi, maksudnya adalah piutang membuat penerimaan kas tertunda sampai dengan waktu yang ditentukan dalam perjanjian, maka piutang dapat tergolong sebagai asset lancar, karena piutang dianggap memiliki perputaran yang cepat dan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang. Oleh karena itu piutang menjadi salah satu asset paling likuid setelah kas dan uang tunai. Jika suatu perusahaan memiliki piutang, maka artinya perusahaan telah melakukan penjualan secara kredit, yaitu penjualan telah dilakukan tetapi perusahaan belum menerima pembayaran dari pembeli atau pelanggannya.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2013 menyebutkan bahwa : “Piutang merupakan asset lancar yang dijual, dikonsumsi dan direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun asset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan” (IAI, 2013:PSAK No.1).

Piutang merupakan jenis transaksi dalam akuntansi yang mengurus penagihan konsumen atau pelanggan yang berutang pada seseorang, perusahaan maupun organisasi untuk sebuah layanan atau barang yang sudah diberikan kepada konsumen atau pelanggan, oleh sebab itu maka timbul tagihan, tagihan ini biasanya disertai dengan faktur (*invoice*) sebagai bukti pembayaran saat jatuh tempo. Dengan kata lain piutang dapat disebut sebagai fasilitas kredit, fasilitas yang diberikan perusahaan dalam bertransaksi yang biasanya hanya untuk pelanggan setia dengan pembelian yang signifikan. Pelanggan akan mendapatkan tenggat waktu untuk membayar yang sering disebut dengan termin kredit atau pembayaran (*term of payment*). Fasilitas kredit ini selain meningkatkan transaksi juga untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Pelanggan akan sering berhubungan dengan perusahaan dalam satu tahun, kerumitan dalam pembayaran di setiap pembelian dapat dihindari dengan mengumpulkan faktur pembelian dan melakukan pembayaran secara sekaligus.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara maka piutang disajikan dalam bentuk sistem akuntansi akrual. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Akuntansi akrual adalah metode akuntansi yang digunakan perusahaan dengan mana mengakui pendapatan saat diperoleh dan mencatat pengeluaran saat terjadi, terlepas dari waktu uang tunai berpindah. Dengan kata lain, perusahaan

dapat mengakui pendapatan dan pengeluaran meskipun belum menerima atau membayar uang.

Piutang akan dicatat dalam sebuah buku besar pembantu yang disebut *kartu piutang*. Kartu piutang dibuat oleh petugas piutang yang telah ditentukan oleh kepala keuangan atau *akunting*. Pencatatan piutang dalam akuntansi dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya Tanggal jatuh tempo

Jatuh tempo dapat diketahui dari umur piutang. Semuanya dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

2. Adanya Nilai jatuh tempo

Nilai yang menggambarkan penjumlahan dari nilai transaksi utama ditambah nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

3. Bunga yang berlaku

Piutang terjadi karena adanya transaksi pembelian dari pelanggan yang dilakukan secara kredit, hal ini menimbulkan bunga. Bunga dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena memberikan kelonggaran pada pembeli dalam pelunasan pembelian kredit tersebut.

Piutang yang dimiliki perusahaan, akan menimbulkan aktiva yang masuk secara kontinyu hingga habis masa piutangnya. Maka dari itu diperlukan adanya prosedur yang akurat dalam menetapkan kebijakan kredit. Perusahaan wajib melakukan pengendalian internal piutang sesuai

dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam mengelola piutang. Pelanggan yang tidak membayarkan piutangnya saat jatuh tempo, akan diberikan denda yang telah ditentukan dalam *term of payment*. Pengendalian internal piutang dilakukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan kredit yang aman dan tidak menimbulkan kredit macet atau hal buruk lainnya yang akan menghambat arus kas perusahaan dan tidak menjadi beban berkelanjutan bagi perusahaan serta untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi jumlah piutang, yaitu :

1. Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit menjadi factor utama dalam menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Disamping banyaknya investasi yang tertanam dalam piutang, perusahaan juga dihadapkan pada resiko yang besar, namun perusahaan juga akan memperoleh profit yang besar.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Biasanya tertera jatuh tempo serta diskon yang diperoleh pelanggan. Misalnya syarat yang ditetapkan perusahaan adalah 2/5, n/30. Artinya pelanggan melakukan pembayaran atas piutang paling lambat 5 hari dari tanggal transaksi, dan akan mendapatkan diskon sebesar 2%, namun jika lewat 5 hari sampai dengan 30 hari, maka diskon tidak dapat diberikan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Para pelanggan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil. Factor besarnya usaha pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan pada pelanggan menjadi salah satu penentu batas kredit.

4. Kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang

Kebijakan penagihan piutang, tergantung kebijakan perusahaan dalam melakukannya. Ada yang memakai jasa perusahaan lain, seperti debt collector, atau hanya memakai karyawan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang tersebut.

5. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Harapan perusahaan adalah pelanggan dapat membayar piutangnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

PT Pindad (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983. Bergerak dalam bidang industry pertahanan militer Indonesia khususnya dalam pembuatan produk Alutsista (Alat Utama Sistem Pertahanan) dan produk komersial. Perusahaan BUMN ini menggunakan kesepakatan bersama dalam bertransaksi, yang mana kesepakatan tersebut menimbulkan piutang. Piutang timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit, semakin tinggi volume penjualan akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk berbagai keperluan operasional perusahaan dan investasi. Kegiatan penjualan ini kemudian akan diteliti

lebih lanjut cara pengendaliannya agar selalu terkontrol dengan baik sehingga dapat menghindari timbulnya penyalahgunaan wewenang dan kemungkinan kecurangan lainnya yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

PT Pindad (Persero) setiap bulannya melakukan penjualan secara bertahap dan kredit, perusahaan telah melaksanakan prosedur penjualan kredit dengan baik, tetapi perusahaan masih menghadapi beberapa masalah dalam pengendalian siklus piutangnya, karena semakin besar penjualan kredit resiko piutang tidak tertagihkan sama besarnya.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 207/PMK.010/2015 tentang perubahan kedua atas PMK No. 105/PMK.03/2009 tentang Piutang yang Nyata Nyata Tidak Dapat Ditagih memiliki definisi yaitu Piutang yang timbul dari transaksi bisnis yang wajar sesuai dengan bidang usahanya, yang nyata-nyata tidak dapat ditagih meskipun telah dilakukan upaya-upaya penagihan yang maksimal atau terakhir oleh wajib pajak. Menurut Warren (2014:449) menyatakan bahwa :

“Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, diantaranya adalah saat piutang jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, usaha pelanggan tutup, kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan”.

Tabel 1.1
Daftar Piutang Tak Tertagih pada PT Pindad (Persero)

NO	NAMA PELANGGAN	JUMLAHH			Persentase Saldo Piutang Thd Tagihan	BB KERUGIAN PIUTANG TAK TAK TERTAGIH	Persentase Piutang Tak Tertagih
		TAGIHAN PIUTANG	DIBAYAR	SALDO PIUTANG			
1	PT. KALTIM NITRATE INDONESIA	6.511.958.185	5.945.866.681	566.091.504	8,69%	13.344.354	2,36%
2	PT. LOTUS SG LESTARI	1.243.632.500	924.962.500	318.670.000	25,62%	7.511.940	2,36%
3	PT. MUSIKA PURBANTARA UTA	632.676.000	481.882.500	150.793.500	23,83%	5.772.312	3,83%
4	PT BATU SARANA PERSADA	1.991.701.800	1.628.385.000	363.316.800	18,24%	13.907.614	3,83%
5	PT. GUNUNG BUMI PERKASA	736.538.000	482.342.500	254.195.500	34,51%	39.402.994	15,50%
6	PT. RASUAN PUTRA MANDIRI	1.017.677.100	786.347.100	231.330.000	22,73%	5.453.093	2,36%
7	PT. SILIWANGI SUMBER MAKM	298.375.000	105.600.000	192.775.000	64,61%	4.544.244	2,36%
8	PT. SINAR MANDIRI MITRASE	797.904.608	661.201.696	136.702.912	17,13%	3.222.468	2,36%
9	PT DNX INDONESIA	1.389.902.891	1.278.155.485	111.747.406	8,04%	2.813.253	2,52%
10	PT. DEWI MAYANGMANIK	246.088.700	191.491.850	54.596.850	22,19%	1.287.000	2,36%
11	CV DRILLBLAST NUSANTARA	263.511.600	235.329.600	28.182.000	10,69%	1.078.795	3,83%

Sumber : Data PT Pindad (Persero)

Piutang yang tidak dapat tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan pencatatan dalam jurnal (perputaran kas), penurunan dalam perkiraan pendapatan piutang dan penurunan laba. Dalam prosesnya memperbaiki perputaran kas (*cashflow*) perusahaan, antara lain dengan membenahi manajemen dan prosedur/proses penagihan serta mengondisikan percepatan proses dari pihak pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi penundaan pembayaran kepada vendor dan mismastch dalam penggunaan pinjaman. Maka dari itu dibutuhkan pengendalian dan pengawasan yang ketat sehingga diharapkan semua piutang dapat tertagih sesuai dengan *Term of Payment* yang telah ditetapkan oleh PT Pindad (Persero). Adapun hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mengatasi pengendalian piutang akibat kelalaian karyawan perusahaan sendiri, yaitu :

1. Penagihan (collector) belum optimal, sehingga pelanggan selalu meminta kelonggaran dalam pembayaran piutangnya.
2. Barang jaminan tidak ada, terjual habis, telah ditebus, atau tidak lagi memiliki nilai ekonomis.
3. Prosedur pemberian piutang belum terealisasikan dengan baik, sehingga belum dapat mengontrol dan memilih pelanggan yang akan tepat dan bertanggungjawab atas penyelesaian piutangnya.

Menurut data Annual Report 2019 PT Pindad (Persero), tingkat kolektabilitas perusahaan tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, tetapi jumlah piutang tak tertagih tahun 2019

juga mengalami peningkatan sebesar 1,6% dibanding tahun sebelumnya.

Berikut data empiris tingkat kolektabilitas tahun 2018 dan tahun 2019 :

Tabel 1.2
Tingkat kolektabilitas tahun 2018 dan 2019 PT Pindad (Persero)

Uraian	Piutang tahun 2018 (Rp)	Piutang tahun 2019 (Rp)
Lancar	2.654.090.386	3.234.929.750
Kurang lancar	837.960.624	394.971.703
Diragukan	425.127.761	474.411.120
Macet	787.962.344	777.895.196
Jumlah	4.705.141.114	4.891.207.769

Sumber : Annual Report 2019 PT Pindad (Persero)

Pada PT Pindad (Persero) piutang diragukan yaitu piutang yang dalam jangka waktu 2 tahun tidak dapat tertagih, sedangkan piutang macet adalah piutang yang dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun tidak dapat tertagih. Oleh karena itu penulis menggolongkan piutang tak tertagih yaitu piutang diragukan di tambah piutang macet, dan persentase piutang tak tertagih tahun 2019 dihitung dari selisih piutang tak tertagih tahun 2018 dan 2019 dibagi jumlah piutang tak tertagih tahun 2018 dan 2019.

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih 2018} &= \text{Rp. } 425,127,761 + \text{Rp. } 787,962,344 \\ &= \text{Rp. } 1,213,090,105 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang tak tertagih 2019} &= \text{Rp. } 474,411,120 + \text{Rp. } 777,895,196 \\ &= \text{Rp. } 1,252,306,316 \text{ (naik dari tahun lalu)} \end{aligned}$$

Selisih piutang tak tertagih = Rp. 1,252,306,316 – Rp. 1,213,090,105
 = Rp. 40,216,211

Total piutang tak tertagih = Rp. 1,213,090,105 + Rp. 1,252,306,316
 = Rp. 2,465,396,421

Kenaikan Piutang tak tertagih tahun 2019 dibanding tahun lalu = $\frac{40,216,211}{2,465,396,421} = 1,6\%$

Hubungan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan media kerangka kegiatan yang perlu di koordinasikan dengan baik di antara sumber daya yang dimiliki perusahaan agar kegiatan perusahaan memberikan hasil yang maksimal diperlukan pengendalian internal secara menyeluruh agar sistem dapat berfungsi sesuai dengan prosedur perusahaan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Susanto (2013:20) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan juga harus memiliki pengendalian internal yang memadai guna meminimalkan resiko”.

Setiap perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi piutang yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan. PT Pindad (Persero) memakai sistem informasi akuntansi dalam mengelola piutangnya yaitu SAP ERP (*Enterprise Resource Planning*). Dengan demikian, PT Pindad

(Persero) membutuhkan pengendalian internal piutang secara menyeluruh baik oleh direksi, manajer, auditor internal dan seluruh karyawan yang bersangkutan agar perusahaan dapat melindungi informasi akuntansi dengan baik serta dapat meminimalisir resiko (internal dan eksternal) yang mungkin akan dihadapi perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk mengetahui bagaimana PT Pindad (Persero) memanfaatkan sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengaruhnya pada pengendalian internal piutang, untuk maksud tersebut penulis membuat penelitian atau skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada PT Pindad (Persero) yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) piutang belum dilaksanakan dengan optimal
2. Pengendalian Internal piutang belum maksimal dalam mengamankan piutang
3. Pengendalian Internal piutang belum dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan SOP
4. Pengaruh SIA dan Pengendalian Internal terhadap kelancaran arus piutang belum terlaksana secara optimal

5. Kebijakan denda atau finalty atas setiap keterlambatan pembayaran dari pelanggan masih terdapat kelonggaran
6. Perusahaan dalam mengatasi piutang tak tertagih belum terkontrol dengan baik

1.3 Pembatasan Masalah

Terlalu banyak permasalahan jika dikupas lebih dalam, perlu penanganan dan solusi yang matang untuk mengatasinya. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mencakup data piutang yang berkaitan dengan piutang usaha a tas transaksi penjualan kredit dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap pengendalian piutang usaha tersebut dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Internal Piutang Pada PT Pindad (Persero)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi piutang pada PT Pindad (Persero)
2. Bagaimana Pengendalian Internal piutang pada PT Pindad (Persero)
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap Pengendalian Internal piutang pada PT Pindad (Persero)

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian yaitu :

1.5.1 Maksud Penelitian

1. Untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan secara langsung Sistem Informasi Akuntansi piutang dan pengendalian internal piutang di PT Pindad (Persero).

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Sistem Informasi Akuntansi piutang PT Pindad (Persero).
2. Pengendalian Internal piutang PT Pindad (Persero).
3. Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi piutang terhadap Pengendalian Internal piutang di PT Pindad (Persero).

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi piutang dan Pengendalian Internal piutang yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh PT Pindad (Persero) dalam prosesnya mengelola piutang, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi

perusahaan untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi kesulitan atau kendala-kendala yang mungkin akan terjadi di masa depan.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna dalam menunjang Sistem Informasi Akuntansi piutang dalam ketepatan dan ketelitian data dan pengendalian internal piutang yang diterapkan dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan SOP serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, dan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai teori dan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan dalam dunia kerja.